

Perbandingan Kejadian Ekspulsi dan Malposisi AKDR Cu T380A antara Inseri Pascaplasenta dan Transcesarean = A Comparative Analysis of Expulsion and Malposition Rates of the Copper T380A IUD in Postplacental versus Transcesarean Insertions

Mutiara Nurlena Suskhan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920566203&lokasi=lokal>

Abstrak

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Cu T380A merupakan salah satu long acting reversible contraception yang dapat dipasang setelah melahirkan, baik secara normal (inseri pascaplasenta) maupun sesar (inseri transcesarean). Meski begitu, posisi AKDR di dalam rahim dapat berubah sehingga terjadi malposisi hingga ekspulsi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kejadian malposisi dan ekspulsi pada inseri AKDR pascaplasenta dan transcesarean setelah masa involusi. Studi kohort retrospektif ini mengambil pasien, melalui rekam medis, yang memenuhi kriteria penelitian dan telah menjalani pemasangan AKDR, baik pascaplasenta maupun transcesarean, di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta antara Mei-September 2024. Posisi AKDR dievaluasi menggunakan ultrasonografi. Analisis data dilakukan untuk membandingkan variabel-variabel pada kelompok inseri pascaplasenta dan transcesarean. Sebanyak 30 pasien diikutsertakan dalam penelitian, tanpa perbedaan karakteristik yang bermakna antara kedua kelompok. Tidak ditemukan kejadian ekspulsi dan terdapat 3 (60%) kejadian malposisi pada kelompok inseri AKDR pascaplasenta. Tidak ditemukan kejadian ekspulsi dan terdapat 15 (60%) kejadian malposisi pada kelompok inseri AKDR transcesarean. Hasil uji untuk membandingkan kejadian malposisi antara kedua kelompok menghasilkan nilai p 1.000. Tidak ditemukan perbedaan bermakna pada kejadian ekspulsi dan malposisi antara kelompok inseri AKDR pascaplasenta dan transcesarean.

.....The Copper T380A intrauterine device (IUD) is one of the long-acting reversible contraceptives (LARCs) that can be inserted after childbirth, either following normal delivery (postplacental insertion) or after a cesarean section (transcesarean insertion). However, the position of the IUD inside the uterus may shift, leading to malposition or even expulsion. This study aims to compare the incidence of malposition and expulsion between postplacental and transcesarean IUD insertion after the uterine involution period. This retrospective cohort study included patients, from medical records, who met the study criteria and had undergone IUD insertion, either postplacental or transcesarean, at Cipto Mangunkusumo Hospital Jakarta between May-September 2024. Ultrasonography was used to assess IUD positioning. Data analysis was conducted to compare the variables between the postplacental insertion group and the transcesarean insertion group. The study included 30 patients, showing no significant difference in characteristics between groups. No expulsion events were found and there were 3 (60%) malposition events in postplacental IUD insertion group. No expulsion events were found and there were 15 (60%) malposition events in transcesarean IUD insertion group. The statistical test comparing malposition rates yielded a p-value of 1.000. No significant differences were found in the incidence of expulsion and malposition between the postplacental and transcesarean IUD insertion groups.